



YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA
UNIVERSITAS BUNG HATTA

KODE ETIK
DOSEN, KARYAWAN
DAN MAHASISWA

PADANG
2008

KODE ETIK

**DOSEN
KARYAWAN
MAHASISWA**



UNIVERSITAS BUNG HATTA

PROLOG

Pada hakekatnya, perguruan tinggi merupakan suatu sistem yang mewadahi bertemunya berbagai nilai dan karena kekhasan nilai-nilai eksistensialnya, suatu perguruan tinggi seyogyanya memfasilitasi transformasi berbagai nilai tersebut ke arah core values perguruan tinggi bersangkutan. Sebagaimana diharapkan bahwa dunia pendidikan tinggi selayaknya merupakan suatu tatanan masyarakat yang mempunyai budaya khas tersendiri, yaitu suatu komunitas yang santun, yang bertumpu pada nilai-nilai universal eksistensinya, terutama: logik, sistematis dan obyektif serta pragmatik dalam artian berorientasi pada nilai guna, atau suatu masyarakat ilmiah yang lebih bercirikan nalar daripada emosional. Namun demikian, pada kenyataannya berbagai kasus yang terjadi berlawanan dengan harapan tersebut. Keadaan ini sebenarnya bukanlah gejala, sebab pada hakekatnya nalar hanyalah suatu piranti yang bisa diwarnai apa saja, sesuai tujuan orang yang mempergunakannya. Di samping itu, komunitas pendidikan tinggi, berasal dari masyarakat pendukung (*hinterland*), yang memiliki kekhasan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, perguruan tinggi juga merupakan ajang pertemuan nilai-nilai universal yang melekat pada eksistensinya, dengan nilai-nilai lokal indigenous yang dibawa dan terbawa oleh komunitasnya.

Lebih lanjut, sebagaimana layaknya budaya, nilai-nilai bersifat dinamis, terjadi pergeseran dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Demikian pula halnya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam 'sikap ilmiah' yang merupakan nilai universal eksistensial lembaga pendidikan tinggi, tidaklah tumbuh dengan sendirinya, tetapi merupakan sesuatu yang perlu diupayakan sehingga dapat menjadi bagian dalam jiwa para insan pendidikan tinggi (*civitas academica*). Di sisi lain, nilai-nilai *indigenous* lokal seperti kekerabatan, kekeluargaan, dan sebagainya, tidak serta merta berubah ketika penyandanginya memasuki komunitas perguruan tinggi, baik sebagai dosen, karyawan, dan mahasiswa. Demikian juga dengan sejumlah warga kampus, yang sempat mengenyam pendidikan di berbagai lembaga pendidikan tinggi di mancanegara, baik secara sadar maupun tidak sadar, telah menyerap nilai-nilai pada tempat mereka, baik yang bersifat universal maupun lokal. Ketika mereka kembali ke kampus tempat mereka berasal, tentu saja nilai-nilai tersebut tidak serta merta hilang atau berubah.

Belum lagi, kita berbicara tentang tujuan keberadaan masing-masing individual di lembaga pendidikan tinggi, yang berimplikasi pada berbagai kepentingan yang melatarbelakangi perilakunya. Semua itu tidaklah selamanya dapat saling dipertemukan, kecuali ada kesepakatan bersama tentang prioritas nilai-nilai yang hendak dianut bersama. Oleh karena itu, dosen, karyawan, dan mahasiswa semuanya merupakan subyek yang terkena dan mengena pada proses dinamis perubahan nilai-nilai individual ke dalam nilai-nilai bersama (collective values) yang disepakati bersama.

Lebih lanjut, tidak selamanya pertemuan berbagai tatanan nilai dapat berlangsung dengan baik, mungkin pertemuan nilai-nilai universal dengan berbagai nilai-nilai lokal atau individual dapat mengandung perbenturan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara berbagai kepentingan. Oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi perlu mengupayakan kearifan untuk mempertahankan nilai-nilai universal identitasnya, tetapi juga memfasilitasi upaya transformasi nilai-nilai budaya lokal indigenous individual warga. Niat dan fungsional ini membutuhkan suatu patokan perilaku, memerlukan suatu acuan bersama yang disepakati, disosialisasikan dan diberlakukan serta dipatuhi bersama oleh seluruh sivitas akademika, sehingga pada akhirnya semua sivitas akademika gemar berperilaku, bertindak sesuai dengan acuan tersebut, serta merasa malu atau rih/gamang bila gagal menyesuaikan diri dengan acuan tersebut.

Universitas Bung Hatta, sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai misi melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dalam iklim yang demokratis dengan menjunjung tinggi kebebasan akademik dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia, sudah seyogyanya mengupayakan nilai-nilai universal, sekaligus mewadahi transformasi berbagai nilai-nilai lokal/individual ke arah collective values, yang pada dasarnya berintikan nilai-nilai: objektif, logis, kritis, sistematis, jujur, santun, integritas, cendekia, arif dan bertanggung jawab dalam bekerja dan berkarya. Nilai-nilai inilah yang mendasari kode etik, performance, dan berbagai keputusan yang diambil, dalam lingkup kerja Universitas Bung Hatta.

Agar tidak terjadi benturan, maka perlu adanya sejumlah acuan, paling tidak semacam rambu-rambu. Oleh karena itu, dengan mengacu pada statuta dan rencana strategis Universitas Bung Hatta, melalui proses pemikiran, pendiskusian, dan pertemuan, maka tersusunlah kode etik Universitas Bung Hatta ini.

Adapun susunan kode etik Universitas Bung Hatta, terdiri atas: bagian pertama prolog, yang menjelaskan dasar pemikiran penyusunan kode etik Universitas Bung Hatta; bagian kedua: kode etik Universitas Bung Hatta secara berurutan dimulai dengan kode etik bagi manajemen Universitas Bung Hatta beserta perangkatnya, kode etik dosen, karyawan, dan mahasiswa, yang mengandung saran kebijakan apabila terjadi pelanggaran, pada bagian ini disampaikan pula prosedur pemutakhiran (updating) kode perilaku Universitas Bung Hatta ini.

Harapan kita bersama semoga kode etik Universitas Bung Hatta ini dapat mendorong kita lebih maju, dapat menghindarkan kita dari berbagai perbenturan yang tidak diperlukan, dan mendorong kita lebih berani melakukan aneka terobosan tanpa rasa gamang. Lebih lanjut harapan kita bersama pula, supaya memiliki tataran (platform) untuk bergerak terus. sambil melakukan transformasi yang diperlukan, ke arah sasaran yang telah kita tetapkan bersama. Akhir kata, kepada-Nyalah kita panjatkan permohonan semoga berkenan menolong kita dalam upaya menjadikan diri kita menjadi berharga dihadapan hadirat-Nya.

DAFTAR ISI

PROLOG	i
DAFTAR ISI	v
I. MANAJEMEN	1
A. Manajemen Universitas	1
B. Manajemen Fakultas	2
C. Manajemen Laboratorium	3
II. KODE ETIK DOSEN	4
A. Menjaga Integritas Diri	4
B. Memiliki Komitmen	5
C. Melakukan Evaluasi Belajar Secara Objektif	8
D. Menjaga Hubungan Baik dengan Siapa Saja	9
III. KODE ETIK KARYAWAN	10
IV. KODE ETIK MAHASISWA	12
A. Pergaulan di Lingkungan Kampus	12
B. Cara Berpakaian dan Berpenampilan	13
C. Komitmen Terhadap Waktu	13
D. Mengikuti Proses Belajar Mengajar	14
E. Menjaga Hubungan Baik	14

I. MANAJEMEN

Manajemen Universitas Bung Hatta terdiri dari Rektor dan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu, Bidang Administrasi Umum, Keuangan, dan Pengelolaan Aset, serta Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dalam melaksanakan tugas, Rektor dibantu oleh biro-biro/UPT yang dipimpin oleh Kepala Biro/UPT, yang memiliki tanggung jawab dan wewenang atau keberlangsungan eksistensi dan penyelenggaraan akademika fakultas dan Pascasarjana yang berada di dalam lingkungan kewenangannya. Manajemen fakultas terdiri dari Dekan, Wakil Dekan, Jurusan/Bagian, dan tata usaha. Manajemen bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses akademik sesuai dengan visi, misi, nilai, dan norma serta melakukan reward, evaluasi, dan punish yang berlaku/telah ditetapkan Universitas Bung Hatta, sehingga dapat menjamin terciptanya kualitas keluaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian manajemen yang harus dilaksanakan adalah :

A. Manajemen Universitas

1. Rektor dan wakil rektor dipilih melalui rapat senat universitas. Hasil rapat senat kemudian diajukan ke Yayasan Pendidikan Bung Hatta.
2. Manajemen mengangkat/menerima dosen dan karyawan pada Universitas Bung Hatta dilakukan melalui tes sebagai pegawai akademis atau non akademis sesuai dengan kebutuhan.
3. Dosen yang telah lulus tes akan ditempatkan pada fakultas atau unit dalam lingkungan Universitas Bung Hatta sesuai bidang ilmu dan keahliannya.
4. Manajemen melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dekan, Direktur Pascasarjana, Direktur dan Sekretaris LPPM, Ketua Program Studi/Ketua Bidang Keahlian/ketua Jurusan/bagian sesuai dengan peraturan yang berlaku disertai rincian tugas dan wewenang masing-masing.
 - 4.1 Dekan dipilih melalui rapat senat fakultas. Direktur Pascasarjana, Ketua dan Sekretaris LPPM dipilih melalui rapat senat Universitas Bung Hatta.
 - 4.2 Ketua dan sekretaris jurusan/bagian dipilih melalui rapat dosen di tingkat jurusan/bagian.
 - 4.3 Ketua dan sekretaris jurusan/bagian yang terpilih pada rapat jurusan/bagian diajukan ke dekan untuk disahkan melalui rapat senat fakultas.

5. Dalam hal kenaikan pangkat dosen Universitas Bung Hatta dilakukan sesuai dengan peraturan kenaikan pangkat seperti dosen negeri dengan mengumpulkan kredit point bidang tridharma perguruan tinggi.
 - 5.1 Dosen yang telah memenuhi persyaratan kenaikan pangkat diharuskan mengusulkan kenaikan pangkat melalui dekan dan diteruskan ke rektor berdasarkan hasil sidang kenaikan pangkat di fakultas.
 - 5.2 Rektor melalui panitia kenaikan pangkat akan mengadakan sidang untuk menyidangkan kelayakan bahan-bahan kenaikan pangkat dosen.
 - 5.3 Sebaiknya manajemen saat melakukan sidang kenaikan pangkat para dosen melibatkan tim kenaikan pangkat dosen dari Kopertis Wilayah X, sehingga secara bersamaan kenaikan pangkat para dosen langsung disetarakan.
6. Manajemen seyogianya melakukan pendataan secara berkala terhadap kemajuan kenaikan pangkat para dosen, bagi dosen yang malas mengajukan kenaikan pangkat dilakukan pemberitahuan melalui surat kepada yang bersangkutan.
7. Khusus bagi dosen yang telah lebih dari empat tahun tidak mengajukan kenaikan pangkat dipanggil khusus oleh manajemen.

B. Manajemen Fakultas

1. Manajemen perlu melakukan pertemuan berkala dengan Ketua Program Studi/Ketua Bidang keahlian/Ketua Jurusan/bagian minimal dua kali dalam satu semester untuk mendiskusikan hal-hal yang aktual pada jurusan/bagian masing-masing.
2. Manajemen beserta Ketua Program Studi/Ketua Bidang keahlian melalui rapat menetapkan matakuliah yang diampu oleh seluruh dosen sesuai dengan keahliannya berdasarkan transkrip akademik atau penelitiannya yang disertai dengan GBPP, SAP, dan Kisi-Kisi Soal secara tertulis.
3. Manajemen harus melakukan upaya untuk memberi fasilitas yang mendukung perluasan wawasan dosen dan mahasiswa, seperti penggunaan internet, perpustakaan, forum seminar, sehingga selalu diperoleh informasi yang up to date seiring dengan kemajuan ipteks.
4. Manajemen melakukan pemantauan terhadap ketua program Studi/Ketua Bidang keahlian dan pegawai dalam memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik kepada mahasiswa Universitas Bung Hatta.

5. Manajemen sebaiknya melakukan pertemuan dengan mahasiswa paling sedikit satu kali setahun untuk menyampaikan peraturan akademik, dan kode perilaku akademik.
6. Manajemen harus menyediakan fasilitas proses belajar mengajar yang nyaman kepada dosen dan mahasiswa sehingga tidak terjadi kebosanan dalam melaksanakan tugas yang diembankan kepada dosen dalam memberikan perkuliahan kepada mahasiswa.
7. Manajemen harus selalu memantau kemajuan akademik yang dijalankan oleh mahasiswa melalui Ketua program Studi/Ketua bidang keahlian sehingga tidak terjadi kegiatan mahasiswa yang terhenti.
8. Manajemen harus melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan mengajar yang dilakukan dosen melalui bidang akademis dalam lingkungan fakultas masing-masing, sehingga diperoleh data tentang kehadiran dan kemajuan mengajar dari setiap dosen.
9. Manajemen harus melakukan pemantauan terhadap kemajuan tugas akhir dari mahasiswa melalui ketua program Studi/ketua Jurusan/bagian/Pembimbing Skripsi sehingga tidak terjadi keterlambatan mahasiswa dalam melakukan penelitian.
10. Manajemen universitas bersama Dekan mengadakan evaluasi, memberikan *reward* dan *punish* terhadap dosen dan karyawan dalam lingkungan Universitas Bung Hatta.
11. Manajemen bersama Ketua Program Studi/Ketua Jurusan/bagian membuat peraturan yang baku dalam penanganan ujian khusus bagi mahasiswa yang berkasus.

C. Manajemen Laboratorium

1. Manajemen harus mengatur jadwal praktikum agar tidak bentrok dengan jadwal kuliah.
2. Manajemen harus membuat aturan baku (SOP) dan Instruksi Kerja (IK).
3. Manajemen harus mengontrol permintaan bahan habis dengan menggunakan kartu stok.
4. Manajemen harus menganjurkan kepada dosen dan mahasiswa untuk memakai snal jas dalam melaksanakan praktikum.
5. Manajemen mewajibkan kepada dosen pengasuh untuk mendampingi mahasiswa selama praktikum berlangsung.

II. KODE ETIK DOSEN

Dosen, dalam hal ini adalah dosen Universitas Bung Hatta merupakan insan akademik yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan keyakinannya masing-masing; terpelajar, cendekia (memiliki kematangan rasional dan emosional); berkomitmen untuk mencerdaskan bangsa Indonesia, memajukan Universitas Bung Hatta sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbudaya dan berkualitas dengan lulusan serta hasil penelitian yang selalu relevan secara nasional dan internasional, sehingga ia memilih profesi dosen yang mensyaratkan secara berkesinambungan mendalami, mengkaji, dan berbagi ilmu pengetahuan, terutama di bidang kekhususannya; dengan sejumlah kolega dan mahasiswa yang dipercayakan kepadanya.

Dengan demikian, perilaku dosen Universitas Bung Hatta yang mencerminkan gambaran di atas, antara lain:

A. Menjaga Integritas diri

1. Membangun dan merawat respek diri tetap terjaga, dengan terus-menerus meng-'updated' diri dan tidak melakukan hal-hal yang akan menurunkan respek dirinya maupun warga akademik lainnya.
2. Respek dan bangga atas profesinya sebagai dosen Universitas Bung Hatta yang berkecimpung di bidang akademik yang bermatra ilmiah; dengan menjaga hak, kewajiban, komitmen dan dedikasi serta profesionalitas sebagai dosen/fasilitator bagi sejumlah orang yang dititipkan kepadanya untuk dapat belajar lebih maju. Dengan demikian, seyogianya dosen:
 - 2.1 Mengupdated diri dengan berbagai kemajuan di bidangnya maupun di bidang-bidang lain yang berkaitan/relevan; baik melalui membaca temuan berbagai kajian, dan atau dengan inisiatif sendiri melakukan berbagai penelitian.
 - 2.2 Berkomitmen mengajar hanya terbatas pada mata kuliah dalam lingkup bidang dan kompetensinya, sehingga dapat mengajar dengan baik, ahli (expert), sukacita, sehat, dan tidak terbebani.
 - 2.3 Berkomitmen membimbing skripsi hanya pada jumlah tertentu, terbatas sesuai dengan kompetensi dan minat kajiannya (*interest*), sehingga ia dapat menanganinya secara baik, tidak terbebani, dan tidak terbengkalai.
 - 2.4 Berkomitmen melakukan pengembangan ilmu pengetahuan di bidangnya, baik dalam kajian pustaka maupun melakukan berbagai penelitian, sehingga dapat memberikan masukan pada ilmunya, mengaplikasikannya pada pembangunan, dan terutama dapat lebih memperkaya bahan ajarnya.

- 2.5 Berkomitmen menulis karya ilmiah di bidangnya dan mempublikasikannya di berbagai media ilmiah seperti forum ilmiah, majalah/jurnal ilmiah, dan menulis buku.
- 2.6 Meningkatkan kepekaan terhadap kondisi lingkungan fisik/sosial dan berupaya memikirkan perbaikan/peningkatan kondisi lingkungan dalam skala lokal, nasional, regional, dan international.
3. Memperjuangkan apa yang menjadi haknya sebagai dosen Universitas Bung Hatta, termasuk apresiasi dari mahasiswa, dari sesama kolega dan dari pimpinan antara lain dengan memperjuangkan:
 - 3.1 Mendapatkan informasi yang jelas tentang waktu pengangkatannya sebagai dosen, tugas dan wewenang serta fasilitas apa yang bisa diperoleh dalam rangka menjalankan tugasnya.
 - 3.2 Mendapatkan informasi yang jelas tentang hak dan kewajiban yang harus dipenuhinya.
 - 3.3 Mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari sesama kolega tentang lingkup tugas, kompetensi, dan *expertis-nya*
 - 3.4 Mendapatkan imbalan material yang layak dan patut sesuai dengan kondisi nyata Universitas Bung Hatta.
4. Menjaga nama baik dan martabat diri dan institusinya di mana pun ia berada, mudah memberikan uluran tangan bilamana diperlukan dalam kapasitas kemampuannya; menjauhkan diri dari perbuatan yang akan merugikan nama baiknya di mata sesama, terlebih di mata Tuhannya.

B. Memiliki komitmen

1. Menyiapkan dan mengkomunikasikan GBPP dan SAP kepada mahasiswa dengan cara:
 - 1.1 Menyusun GBPP dan SAP yang berorientasi pada keperluan pembelajaran mahasiswa sehingga bersedia meng-*updated* dan mengembangkan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan sasaran belajar, bukan berangkat dari apa yang diketahuinya saja.
 - 1.2 Berkolaborasi bersama kolega yang bertugas satu tim dengan mata kuliah, untuk berbagi tugas berdasarkan GBPP dan SAP, bukan berdasarkan jumlah sesi yang harus terbagi sama berdasarkan pada kelayakan dan kepatutan tanpa mengorbankan keutuhan materi dan kompetensi tiap-tiap dosen.

- 1.3 Menuangkan GBPP dan SAP tersebut kedalam format yang disediakan dan memberikannya kepada mahasiswa sebagai kesepakatan moral tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semua pihak yang berkaitan dalam kesepakatan tersebut berkomitmen untuk sedapat mungkin melaksanakan kesepakatannya. Oleh karena itu, GBPP seyogianya: terbuka untuk dimodifikasi bersama mahasiswa. Demikian pula tiap-tiap pihak perlu memiliki sikap fleksibel bagi penyesuaian-penyesuaian yang dirasa perlu, dengan tujuan memantapkan pencapaian sasaran proses belajar-mengajar.
- 1.4 Membuka diri untuk pengembangan GBPP dan SAP sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidangnya dan kondisi mahasiswa yang belajar.
2. Setiap dosen, mempersiapkan bahan kuliah sebaik-baiknya, sehingga sasaran belajar yang hendak dicapai pada setiap sesi kuliah dapat terwujud. Untuk keperluan ini setiap dosen bersedia untuk:
 - 2.1 Menyediakan waktu khusus untuk mempersiapkan bahan perkuliahan, termasuk menyiapkan tugas-tugas, baik untuk memperdalam pemahaman sesi tersebut maupun untuk mengikuti perkuliahan sesi berikutnya.
 - 2.2 Mempersiapkan *mind-set* untuk memfasilitasi pembelajaran sesi tersebut.
 - 2.3 Menyediakan diri untuk belajar sehingga memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam penyelenggaraan sesi tersebut, serta mengakomodasikan bagi modifikasi sesi tersebut pada waktu mendatang, juga bagi sesi selanjutnya.
 - 2.4 Menyediakan waktu untuk membangun kesadaran karir dan niat memenuhi panggilan karir secara profesional dan bermartabat serta dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhannya.
 - 2.5 Selalu dan senantiasa berpenampilan bersih, rapi dan segar dan harus disesuaikan dengan peran yang disandang sebagai dosen
3. Setiap dosen hadir memberikan kuliah pada waktu yang telah dijadwalkan sebanyak yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam menyelenggarakan tatap muka ini, seyogianya dosen:
 - 3.1 Hadir seutuhnya dengan semangat pembinaan dan humanitas. Dalam hal ini, termasuk hadir tepat waktu, pada waktu dan tempat sebagaimana terjadwal. Dalam hal terpaksa hadir terlambat karena satu dan lain hal, seyogianya dosen menghubungi mahasiswa (telepon) sehingga mahasiswa tahu bahwa dosen akan datang terlambat.

Pada saat memasuki ruang kuliah/praktikum sepatutnya dosen meminta maaf atas keterlambatan tanpa harus menjelaskan penyebabnya.

- 3.2 Dalam hal tidak dapat memberi kuliah secara penuh waktu, menggantinya pada waktu lain sesuai kesepakatan dengan mahasiswa dan pegawai yang bertanggung jawab menangani ruang kuliah.
 - 3.3 Melaksanakan apa yang sudah dipersiapkan untuk sesi kuliah tersebut, namun cukup fleksibel sesuai dengan kondisi kelas selama sasaran belajar tetap dapat dicapai dengan baik.
 - 3.4 Menyeimbangkan beberapa cara/teknik mengajar sehingga suasana kelas tetap menyenangkan dan kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Cukup peka dan tanggap atas apa yang terjadi di ruang kuliah sehingga proses pembelajaran bisa merupakan saat-saat yang kondusif untuk belajar, termasuk tidak membiarkan mahasiswa sibuk mengerjakan hal-hal yang mengganggu konsentrasi pembelajaran di kelas.
- 4.1 Terbuka menerima pertanyaan mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Manakala dosen belum mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut, seyogyanya dosen dengan penuh percaya diri, secara jujur menyatakan tidak/belum tahu dan mempersilahkan mahasiswa lainnya yang mungkin dapat menjawab. Apabila tidak ada yang bisa memberikan jawaban, dosen sepatutnya menjanjikan untuk mencari tahu, juga mendorong para mahasiswa mencari tahu. Untuk kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya.
 - 4.2 Dalam hal pemberian tugas, seyogyanya dilakukan dengan maksud memperdalam pemahaman apa yang dipelajari ataupun menyiapkan mahasiswa untuk belajar bahan sesi selanjutnya. Dosen memberikan tugas hanya yang relevan dengan bahan ajar tersebut.
 - 4.3 Memberikan umpan balik atas tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa sehingga tugas tersebut mempunyai nilai guna-(manfaat) bagi mahasiswa dan juga bagi dirinya untuk lebih meningkatkan kualitas bahan ajar maupun cara mengajarnya.
5. Setiap dosen meningkatkan sikap mental, pengetahuan dan *skill* berkaitan dengan fasilitasi dan presentasi. Untuk memenuhi keperluan ini, sepatutnya setiap dosen :

- 5.1 Mengembangkan sikap mental pendidik, fasilitator, dengan selalu melakukan penggalan pengalaman mengajarnya dari waktu ke waktu, dan melakukan kontemplasi sehingga memperoleh hikmah yang semakin matang sebagai dosen.
- 5.2 Menambah pengetahuan di bidang yang berkaitan dengan pembinaan manusia pada umumnya, khususnya mahasiswa, meski bukan bidang kepakarannya sendiri.
- 5.3 Menambah *skill* dalam hal memfasilitasi, dengan membaca, mengikuti pelatihan dan mempraktikkan berbagai perkembangan teknik fasilitasi.
- 5.4 Menambah *skill* dalam presentasi, termasuk seni presentasi, retorika dan terutama penggunaan teknologi informasi maupun fasilitas dengan teknologi, seperti penyiapan transparan, presentasi *power point*, *micro multimedia*, dan lainnya.

C. Melakukan evaluasi belajar secara objektif

1. Mempersiapkan bahan ujian/evaluasi dengan cermat, memperhatikan sasaran belajar, mempertimbangkan seluruh bahan pelajaran dan memperhatikan metode evaluasi yang digunakan sehingga setiap item memiliki daya pembeda yang tinggi dan mahasiswa berpeluang menjawab pertanyaan tersebut secara benar.
2. Menghadiri sendiri penyelenggaraan ujian tersebut sehingga mahasiswa dapat bekerja dalam spirit akademik yang sehat dan dapat bertanya apabila soalnya kurang jelas, dengan demikian menolong mahasiswa untuk berperilaku tertib dan sopan dalam ujian.
3. Memeriksa pekerjaan ujian mahasiswa secara cermat dan bijak, kemudian memberikan nilai secara objektif. Untuk keperluan ini, seyogianya dosen:
 - 3.1 Menyiapkan garis besar/*pointers item* yang dianggap perlu ada dalam jawaban setiap pertanyaan.
 - 3.2 Menetapkan bobot nilai terlebih dahulu bagi setiap soal dan butir jawaban.
 - 3.3 Memeriksa dengan cermat dan membacanya secara tanggap (untuk bentuk esai).
 - 3.4 Menilai sesuai dengan bobot nilai yang sudah ditetapkan sebelumnya.
 - 3.5 Menyimpulkan nilai keseluruhan.
 - 3.6 Mengkonversi nilai tersebut dalam konteks kelas dengan mempergunakan cara yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (statistik).

4. Menyerahkan nilai akhir evaluasi belajar mahasiswa kepada manajemen Universitas Bung Hatta secara pasti dan tepat waktu. Dalam hal ini dosen:
 - 4.1 Memeriksa kembali keseluruhan nilai secara pasti agar tidak ada kekeliruan yang perlu diralat di kemudian hari, menandatangani dan menyerahkannya sendiri kepada pejabat yang berwenang untuk hal tersebut.
 - 4.2 Menyimpan arsip berkas ujian pertanggungjawaban sampai batas waktu tertentu untuk keperluan penjelasan maupun pertanggungjawaban dikemudian hari bila diperlukan.
 - 4.3 Setelah menyerahkan nilai kepada manajemen, tidak ada lagi perubahan.

D. Menjaga hubungan baik dengan siapa saja

1. Hubungan dosen dengan manajemen, cukup dekat dalam nuansa saling menghargai, mengayomi dalam konteks kolaboratif sehingga :
 - 1.1 Dosen cukup terbuka, bertanya atau menyampaikan saran/umpan balik/keluhan secara langsung, sopan dan tidak evaluatif, tanpa ada ketakutan, sejauh menyangkut urusan tanggungjawabnya sesuai dengan posisinya, pada waktu yang disepakati bersama.
 - 1.2 Manakala terjadi selisih pendapat, seyogianya diselesaikan dengan terhormat, layaknya orang dewasa yang cendekia dan terpelajar.
2. Hubungan dosen dengan sesama koleganya cukup dekat dalam lingkup kolaboratif, akademik. Dengan demikian, seyogianya:
 - 2.1 Dosen bisa membedakan hubungan dalam konteks akademik (objektif, logik, dan sistematik) dengan hubungan dalam konteks sosial keakraban dan kekeluargaan. Dengan demikian, kedua hubungan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan efektif sesuai dengan ruang dan waktunya. Sebagai ilustrasi, apabila ada perbedaan pendapat dalam hal akademik, diselesaikannya secara akademik, tanpa perlu berlanjut mempengaruhi hubungan kekeluargaan, apalagi bila kemudian melibatkan keluarga masing-masing atau bahkan komunitasnya.
 - 2.2 Dalam forum ilmiah (seminar, forum diskusi ilmiah, ujian, dan sebagainya), sangatlah wajar terjadi perbedaan pendapat. Seyogianya dosen dapat menjaga respek dan integritas diri masing-masing, berargumentasi tentang objek yang diperbincangkan/dipertentangkan dan bukan saling mengevaluasi diri masing-masing secara subjektif, terutama apabila hadir sivitas akademika lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan, terutama pada mahasiswa.

- 2.3 Dosen Universitas Bung Hatta mampu membedakan dirinya sebagai subjek dengan mahasiswa bimbingannya sebagai pribadi, terlebih lagi dengan produk karyanya ataupun produk karya mahasiswa bimbingannya. Dengan begitu, dalam seminar ataupun ujian tidak perlu terjadi sakit hati apabila karyanya ataupun karya mahasiswa bimbingannya dikoreksi/dikritik oleh kolega/teman sejawat.
3. Hubungan dosen dan mahasiswa cukup dekat tetapi juga berjarak sehingga masing-masing pihak terbantu saling menjaga dan saling menghargai. Untuk keperluan ini, dosen perlu:
- 3.1 Membedakan hubungan dalam konteks akademik dan dalam konteks sosial. Sebagai ilustrasi sapaan dalam konteks sosial, ber 'Bapak', 'Ibu', 'Kakak', 'Adik' sedangkan dalam konteks akademik, seyogianya dosen memanggil mahasiswa dengan sapaan 'Saudara', 'Anda sekalian', dan semacamnya.
- 3.2 Menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan akademik seyogianya diselesaikan di kampus. Adapun urusan kekeluargaan dan silaturahmi bisa diselesaikan di rumah dosen atau di tempat lain pada waktu yang disepakati.
- 3.3 Di dalam ruang kuliah, semua mahasiswa mempunyai kedudukan yang sama, yaitu sebagai mahasiswa (bukan pejabat, anak pejabat dan sebagainya) sehingga dosen memperlakukan semua mahasiswa sama.
- 3.4 Tidak menerima atau meminta sesuatu atau fasilitas apapun kepada mahasiswa yang dapat mengganggu integritas diri dosen dan objektivitas penilaiannya.

III. KODE ETIK KARYAWAN

Kode etik karyawan Universitas Bung Hatta adalah pedoman yang berisi nilai-nilai, keyakinan dan moral yang dijunjung tinggi oleh karyawan sebagai tuntunan perilaku sehari-hari dalam melaksanakan pekerjaan dan tata pergaulan di lingkungan kampus.

Kode Etik Karyawan Universitas Bung Hatta bertujuan untuk menjaga citra dan kredibilitas Universitas Bung Hatta melalui penciptaan tata kerja yang jujur dan transparan sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja serta keharmonisan hubungan antar pribadi baik di dalam maupun di luar lingkungan Universitas Bung Hatta.

Mengingat peran dan tugas dari masing-masing karyawan, kode etik ini merupakan sebagai aturan dasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan pelayanan yang terbaik untuk menciptakan suasana yang kondusif di dalam

kampus dalam rangka mencetak lulusan sarjana dan non sarjana Universitas Bung Hatta di berbagai bidang ilmu serta memiliki budi pekerti luhur.

Karyawan Universitas Bung Hatta harus dapat mencontohkan diri sebagai figur keteladanan bagi stakeholder di bidang pelayanan administrasi akademik dan umum. Oleh sebab itu, karyawan Universitas Bung Hatta berkewajiban untuk mentaati kode etik yang telah disepakati berdasarkan nilai-nilai dasar kode etik sebagai berikut:

1. Transparansi dan terbuka dalam mengambil keputusan serta pemberian informasi kepada semua stakeholder Universitas Bung Hatta yang meliputi sistem pelayanan, ketepatan waktu pelayanan, serta kejelasan mengenai standar prosedur operasional yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi karyawan dalam rangka pencapaian visi dan misi Universitas Bung Hatta.
3. Melaksanakan tugas pokok dan fungsi karyawan secara profesional tanpa pengaruh pihak di luar Universitas Bung Hatta.
4. Bertindakan, bersikap, serta berperilaku yang jujur dan disiplin baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya sehingga bisa lebih obyektif dalam menghadapi suatu permasalahan serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Dengan demikian untuk pencapaian berbagai hal tersebut, maka di dalam pelaksanaan tugasnya, karyawan seyogianya :

1. Mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku khususnya yang terkait dengan tugas pokok, wewenang, dan fungsi karyawan Universitas Bung Hatta;
2. Bekerja dengan profesional, jujur, disiplin, ramah, tertib, cermat, bersemangat dan bertanggung jawab;
3. Memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada stakeholders Universitas Bung Hatta menurut bidang tugas masing-masing;
4. Bersikap netral dari pengaruh semua pihak serta tidak diskriminatif dalam memberikan pelayanan kepada stakeholders;
5. Memakai prinsip efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas;
6. Bertanggungjawab dalam mengamankan semua dokumen dan peralatan yang dipercayakan;
7. Mentaati ketentuan jam kerja dan tata tertib serta prosedur kerja yang diatur dalam peraturan kepegawaian;

8. Berpenampilan dan berpakaian formal yang rapi dan sopan serta mencerminkan citra profesional;
9. Bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap sesama karyawan dan atasan;
10. Menciptakan dan memelihara suasana kerja yang kondusif;
11. Menjaga tempat kerja dalam keadaan bersih, aman, dan nyaman;
12. Menjaga nama baik korps karyawan dan institusi Universitas Bung Hatta
13. Tidak melakukan kegiatan yang mengakibatkan pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dan dapat berakibat merugikan;
14. Tidak menerima pemberian/hadiah dalam bentuk apapun dari mahasiswa, dosen dan pihak lainnya.

IV. KODE ETIK MAHASISWA

Mahasiswa Universitas Bung Hatta, adalah insan dewasa yang atas kemauannya sendiri mengikuti program diploma/sarjana/magister, bersedia belajar dan mengikuti pembelajaran di Universitas Bung Hatta, dengan memenuhi segala persyaratan administratif maupun kurikulum yang diberlakukan/diselenggarakan Universitas Bung Hatta. Dengan perkataan lain, ia telah mempercayakan waktunya yang sangat berharga untuk dipergunakan menimba berbagai ilmu dan pengalaman bersama rekan-rekan sesama mahasiswa, dengan difasilitasi sejumlah dosen dan pakar lain di bidangnya maupun para ahli dari bidang-bidang lain yang berkaitan dengan kajiannya.

Oleh karena itu, seyogianya mahasiswa memiliki respek terhadap diri dan sesama insan lain sebagai makhluk yang diciptakan oleh Pencipta dan bagi kepentingan keselarasan tatanan alam semesta, yang dimaksudkan bagi kepentingan kemaslahatan umat manusia; memiliki sikap ilmiah yang terbuka, objektif, sistematik tetapi juga skeptik dan kritis. Mereka juga harus memiliki perasaan kepemilikan (*belongingness*) pada almamaternya sehingga tumbuh komitmen dan kecintaan untuk membangun dan memajukan serta menjaga keberadaan dan kemajuan Universitas Bung Hatta.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Bung Hatta, seyogyanya mahasiswa memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

A. Pergaulan di Lingkungan Kampus

Dalam pergaulan dengan mahasiswa di dalam kampus, mahasiswa seyogyanya :

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah
2. Mengetahui, memahami, dan melaksanakan dengan baik peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan kampus.
3. Memberi contoh yang baik dalam berperilaku kepada adik tingkat, teman seangkatan dan kakak senior.
4. Saling menghormati dan menghargai terhadap sesama mahasiswa;
5. Berperilaku dan bertutur kata yang sopan, baik di dalam kelas dan di luar kelas yang mencerminkan perilaku sebagai mahasiswa dan dijiwai oleh nilai-nilai agama/kepercayaan yang dianut;
6. Berperilaku baik dan bermoral;
7. Tidak melakukan kegiatan demo yang dapat merusak citra/nama baik universitas.

B. Cara Berpakaian dan Berpenampilan

1. Pakaian mahasiswa harus rapi, bersih, sopan dan menutup aurat serta mencerminkan budaya yang dianut oleh masyarakat Minangkabau, baik pada saat melaksanakan kegiatan proses belajar maupun dalam melaksanakan aktivitas kampus lainnya.
2. Penampilan mahasiswa seyogianya ceria dan bersemangat serta mencerminkan seorang insan yang intelektual.
3. Jaket almamater dipakai pada saat melaksanakan kegiatan kemahasiswaan atau pada waktu-waktu tertentu yang mengharuskan mahasiswa memakai jaket almamater.
4. Jaket almamater hanya dipakai oleh yang bersangkutan dan tidak diperbolehkan dipinjamkan kepada pihak lain yang tidak berhak memakainya apalagi untuk tujuan menjelekkan nama baik Universitas Bung Hatta.

C. Komitmen Terhadap Waktu

1. Mahasiswa Universitas Bung Hatta seharusnya mempunyai komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah ditetapkan secara terjadual;
2. Mahasiswa seharusnya mempunyai komitmen waktu yang telah disepakati kepada dosen dan pegawai atau mahasiswa lainnya untuk keperluan akademik maupun non akademik. Apabila terjadi pembatalan, mahasiswa harus memberitahukan sebelumnya;
3. Mahasiswa harus hadir di dalam ruangan kuliah tepat waktu dan mengikuti kuliah sampai selesai.

D. Mengikuti proses belajar mengajar

1. Mahasiswa seyogyanya menjunjung tinggi kejujuran intelektual dalam mengikuti proses belajar mengajar;
2. Menghadiri dan mengikuti perkuliahan dengan seksama serta menjaga suasana kuliah yang tertib, nyaman dan kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Seyogianya mahasiswa menghindari perbuatan curang pada waktu pelaksanaan ujian, melakukan plagiat dalam penggunaan tugas akhir atau tugas lain.
4. Mahasiswa senantiasa mengembangkan keterampilan, pengembangan ilmu pengetahuan serta siap mental yang mendukung pengembangan profesional;
5. Menjaga ketenangan, keamanan, kerapian dan kebersihan kelas dan lingkungan kampus. Tidak merusak dan atau membuang sampah di kelas dan sembarang tempat;

E. Menjaga Hubungan Baik

Dalam menjaga hubungan baik dengan dosen, karyawan dan mahasiswa lainnya serta untuk mendapatkan pelayanan terbaik, maka mahasiswa seyogyanya :

1. Tidak memberikan hadiah atau pemberian dalam bentuk apapun.
2. Menggunakan kata ganti sapaan kepada sesama mahasiswa di dalam maupun di luar kampus dengan kata ganti 'saudara';
3. Menggunakan kata ganti sapaan kepada dosen dan pegawai baik di dalam maupun di luar kampus dengan kata 'bapak', 'ibu' atau 'pak';
4. Menggunakan kata ganti dirinya dalam berkomunikasi dengan sesama mahasiswa, pegawai, dan dosen baik didalam maupun di luar kampus dengan kata 'saya';

Padang, 19 April 2008

Rektor,

dto,

Prof. Dr. Yunazar Manjang